



## Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Keterampilan Shooting Bolabasket

Deswita Supriyanti  
STKIP Pasundan  
deswita291284@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran STAD terhadap keterampilan shooting bolabasket siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Eksperimen* dengan desain *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 5 Cimahi, sampel adalah siswa kelas VII/A berjumlah 37 orang untuk kelompok eksperimen dan Kelas VII/B 38 orang untuk kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes keterampilan shooting bolabasket dari Nurhasan (2013). Data yang terkumpul dianalisis secara statistika menggunakan teknik analisis Independent Sampel t-tes dengan taraf signifikansi  $\alpha < 0.05$ . Berdasarkan hasil yang diperoleh didapat angka signifikansinya adalah sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga pada tingkat kepercayaan 95% hasil dari penghitungan bahwa Model pembelajaran STAD lebih berpengaruh dibandingkan Model *Direct Teaching* terhadap keterampilan bolabasket siswa SMP kelas VII. Kemudian masing-masing model antara model STAD dan Model *Direct Teaching* berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan shooting bolabasket.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, STAD, Shooting, Bolabasket.

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of the STAD learning model on students' basketball shooting skills. The method used in this study is the Experiment method with a Randomized Pretest-Posttest Control Group Design. The population in this study was grade VII students of SMPN 5 Cimahi, the sample was class VII / A students totaling 37 people for the experimental group and Class VII / B 38 people for the control group. The research instrument used was the basketball shooting skills test from Nurhasan (2013). The collected data were statistically analyzed using the Independent Sample t-test analysis technique with a significance level of  $\alpha < 0.05$ . Based on the results obtained, the significance figure is 0.000. Because the significance value  $< 0.05$ ,  $H_0$  was rejected, so that at a 95% confidence level the result of the calculation was that the STAD learning model was more influential than the Direct Teaching Model on the basketball skills of grade VII junior high school students. Then each model between the STAD model and the Direct Teaching Model affects the mastery of basketball shooting skills.*

**Keyword:** Learning Model, STAD, Shooting, Basketball.

Alamat Korespondensi: STKIP Pasundan  
✉ Email: deswita291284@gmail.com

© 2021 STKIP Pasundan  
ISSN 2721-5660 (Cetak)  
ISSN 2722-1202 (Online)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang harus dapat memberikan kontribusi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak terutama melalui pembelajaran aktivitas gerak (Pangrazi & Beighle, 2019). Proses pendidikan jasmani harus bisa membangun kualitas tujuan dalam mengembangkan keterampilan fisik, memberikan kesempatan kepada siswa agar nyaman dalam melakukan aktivitas olahraga (Cairney et al., 2019), dengan adanya mata pelajaran penjas ini siswa akan memperoleh keterampilan gerak, pengetahuan tentang kesehatan jasmani dan berbagai sikap sosial (Hambali et al., 2021). Dengan begitu, posisi pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam upaya menumbuhkembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajarannya harus sesuai dan tepat sasaran, dan disinilah peran guru penjas sebagai sentral dari proses pendidikan jasmani harus dapat berkerja secara optimal guna tercapainya tujuan pendidikan jasmani.

Guru menjadi kunci utama dalam pencapaian tujuan pendidikan (Andriani et al., 2018), oleh karena itu kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas guru (Hanushek, 2020), guru yang mengajar secara monoton cenderung akan menimbulkan rasa kebosanan, karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk belajar aktif (Wang, 2012). Maka dari itu, jelas bahwa seorang guru menjadi peran sentral dalam mencapai perkembangan peserta didik. Guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik, sehingga siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Namun sangat disayangkan dalam pelaksanaannya, masih terdapat pendapat bahwa pendidikan jasmani merupakan pelajaran yang hanya bertujuan mengembangkan aspek fisik dan keterampilan gerak saja (Bayu, 2018; Harta, 2019). Kenyataannya praktik pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah masih berkutat pada apa yang disebut sebagai pendidikan jasmani sebagai teknik olahraga (Fitzpatrick, 2019), belum menjadi pendidikan jasmani sebagai budaya gerak (Muharram, 2019). Ini kiranya yang menjadi permasalahan penting dalam proses pendidikan jasmani, sehingga perlu adanya perubahan dalam mengajar pendidikan jasmani di sekolah.

Salah satu materi yang diajarkan di sekolah-sekolah adalah permainan bolabasket, dimana permainan ini masuk pada jenis permainan bola besar. Masih banyak didapat seorang guru dalam melaksanakan atau mengajarkan permainan bolabasket ini hanya tertuju pada aspek teknik saja, sehingga tidak ada pengembangan proses pembelajaran yang baru, sehingga guru cenderung masih menggunakan model belajar yang monoton atau memberikan materi secara langsung tanpa adanya kesempatan yang lebih bagi siswa untuk berkembang pemikirannya. Maka dari itu, perlu kiranya membuat atau menerapkan model pembelajaran yang memang sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan penunjang tujuan pendidikan jasmani secara keseluruhan.

Shooting merupakan salah satu kajian atau materi teknik dasar yang perlu diberikan pada materi bolabasket. Hal tersebut dikarenakan dalam shooting banyak sekali manfaat yang didapat, baik pada saat akan melakukan, pada saat proses gerakan dan juga dampak ketika siswa berhasil melakukan tekniknya. Shooting ini merupakan teknik yang dapat menentukan tim meraih kemenangan, karena jika shooting berhasil maka akan mendapatkan skor dan memungkinkan tim tersebut meraih kemenangan dalam suatu pertandingan (Darmawan et al., 2016). Selain itu, kerjasama tim dalam olahraga bolabasket juga sangat diperlukan, dengan kerjasama tim yang baik akan memungkinkan pemain mendapatkan ruang tembak yang tepat (Dai et al., 2021).

Pemilihan model pembelajaran dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengubah suasana belajar yang monoton (Bodsworth, 2017). Penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu menumbuhkan minat anak dalam belajar (Ulstad et al., 2016),

sehingga ketika minat belajar meningkat cenderung akan meningkatkan hasil belajarnya (Pan, 2013). Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran (Casey & Goodyear, 2015). Berkaitan penelitian ini penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena STAD merupakan metode yang paling sederhana. Model ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru (Slavin, 2017). Pada pembelajaran bolabasket yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dihadapkan pada situasi lingkungan yang menuntutnya untuk menemukan solusi terbaik dalam menyelesaikan pembelajaran bolabasket.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain penelitiannya *randomize pretest-posttest control group design*. Desain ini berguna untuk melihat sejauhmana perbandingan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (Jack R. Fraenkel et al., 2012). Dalam desain ini kelompok treatment diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran direct.

<i>Treatment group</i>	R	O	X	O
<i>Control Group</i>	R	O	C	O

Gambar 1. The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design

Keterangan:

- R : Random (penetapan secara acak pada kelas VII yang dipilih secara acak)
- O : Observasi atau Pengukuran
- X : Eksperimen (Perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD)
- C : Kontrol (Perlakuan dengan model direct teaching)

Sampel penelitian ada sebanyak dua kelas yaitu sebanyak 75 orang siswa kelas VII SMPN 5 Kota Cimahi, terpilih secara acak menggunakan teknik *cluster random sampling*, dimana sampel ini dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok akan diberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan desain penelitian yang digunakan. Pengumpulan data penelitian menggunakan alat ukur berupa tes keterampilan shooting bolabasket, dimana pendekatan pemberian skor menggunakan penilaian proses gerak. Hasil analisis data dibantu menggunakan *software IBM Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) versi 26, dengan pengujian analisis menggunakan Uji-t sampel berpasangan (*Paired Sample t-test*) dan Uji perbedaan rata-rata (*Independent Sample t-test Posttest*).

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, didapat deskripsi hasil tes keterampilan bolabasket untuk masing-masing kelompok sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Tes Keterampilan Bolabasket

Kelompok		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	Pretest	29.03	37	1.093	.180
	Posttest	35.54	37	1.260	.207
Kontrol	Pretest	29.51	38	.804	.132
	Posttest	30.92	38	1.064	.175

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa nilai untuk penguasaan keterampilan bolabasket pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *pre-test shooting* memiliki rerata 29.03, sedangkan untuk *post-test shooting* memiliki rerata 35.54. Pada kelompok kontrol yang menggunakan model direct teaching *pre-test shooting* memiliki rerata 29.51, sedangkan *post-test shooting* memiliki rerata 30.92. Selanjutnya hasil ini akan dianalisis menggunakan uji-t paired sample t-test dan juga independet sample t-test untuk mengetahui apakah model yang diberikan berpengaruh terhadap hasil keterampilan shooting bolabasket dan apakah terdapat perbedaan dari masing-masing kelompoknya, dimana sebelum ketahap tersebut terlebih dahulu melakukan pengujian normalitas dan homogenitas pada setiap tes pada masing-masing kelompok, dan hasilnya adalah semua data berdistribusi normal dan semua kelompok memiliki variansi yang sama.

Dalam menguji data hasil tes awal dan tes akhir untuk mengetahui pengaruh perlakuan di setiap kelompok dilakukan dengan *Paired Sample t-test*. Berikut adalah hasil dari pengujiannya:

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample t-test* pada Kelompok Eksperimen

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Shooting	Pretest - Posttest	-6.514	.901	.148	-2.814 -2.213	-16.964	36	.000

Kriteria Peujian:

- 1) Jika nilai Signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  ( $H_0$  diterima).
- 2) Jika nilai Signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  ( $H_0$  Ditolak).

Berdasarkan pada tabel 2, hasil uji *Paired Samples Test* pada perlakuan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed) menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap penguasaan keterampilan shooting bolabasket pada siswa SMP kelas VII.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample t-test* pada Kelompok Kontrol

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Shooting	Pretest - Posttests	-1.405	.725	.119	-1.647 -1.164	-11.792	36	.000

Berdasarkan pada tabel 3 hasil uji *Paired Samples Test* pada perlakuan kelompok kontrol menunjukkan bahwa signifikansi pada kolom Sig. (2-tailed) menunjukkan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model direct teaching terhadap penguasaan keterampilan shooting bolabasket pada siswa SMP kelas VII. Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata pada setiap kelompok dilakukan pengujian independent sample t-test dan berikut adalah hasilnya:

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample T-Test pada Semua Kelompok

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Shooting	Equal variances assumed	2.358	.129	2.292	73	.025	4.622	.271	.081 1.162
	Equal variances not assumed			2.292	70.029	.025	4.622	.271	.081 1.162

Berdasarkan pada tabel 4 hasil uji *Independent Sample t-test Posttest* pada perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2.292 dengan probabilitas Sig. (2-tailed) adalah 0.025. Oleh karena probabilitas Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih berpengaruh dibandingkan model direct teaching terhadap penguasaan keterampilan shooting bolabasket pada siswa SMP kelas VII.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD memiliki pengaruh lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *direct teaching*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa model STAD dapat membantu siswa meningkatkan sikap positif siswa dalam belajar (Wyk, 2012). Para siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam belajar (Rahmawati et al., 2018), sehingga membuat setiap siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas gerak yang diberikan oleh guru dan pada akhirnya keterampilan mereka dapat lebih baik karena pada prosesnya mereka bekerja secara kolaboratif atau

saling mengajari (Yang et al., 2021). Sangat berbanding terbalik pada proses pembelajaran model direct teaching siswa lebih bersifat apatis dan tidak terjadi interaksi antar sesama siswa karena siswa hanya fokus terhadap tugas gerak yang diberikan oleh guru (Bilgin & Dalkiran, 2017; Jayantilal & O'Leary, 2017).

Pembelajaran pendidikan jasmani pada materi shooting bolabasket melalui model pembelajaran STAD memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk belajar menguasai tugas gerak yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran STAD pada saat pembelajarannya siswa harus terlibat langsung dalam sebuah proses pembelajaran tugas gerak maupun proses sosial dimana siswa bekerja secara bergotong royong demi tercapainya tujuan pembelajaran (Rizki, 2022). Pada proses pembelajaran kooperatif, bukan hanya guru yang memotivasi siswanya agar menyelesaikan tugas gerak dengan baik, tetapi siswa juga ditekankan supaya saling memberi motivasi dan mengajari teman kelompoknya dalam upaya melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru (Yoda, 2017). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Kim, 2018). Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun guru, dengan bekerja secara berkolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah (Shoval & Shulruf, 2011).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan pengaruh peningkatan penguasaan keterampilan bolabasket pada siswa kelas VII SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat, Indonesia, antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model direct teaching, dimana kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh lebih baik. Hasil tersebut memberikan pandangan saran kepada beberapa pihak terkait untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mendukung terhadap peningkatan penguasaan keterampilan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 19–29. <https://www.ijstr.org/final-print/july2018/The-Influence-Of-The-Transformational-Leadership-And-Work-Motivation-On-Teachers-Performance.pdf>
- Bayu, W. I. (2018). PERUBAHAN PARADIGMA DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH. *Peningkatan Kualitas Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Melalui Literasi*, 1–6. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/792>
- Bilgin, N., & Dalkiran, O. (2017). Examining Attitudes of Students Regarding the Sports Education Model and Direct Teaching Model. *Journal of Education and Training Studies*, 5(12), 79. <https://doi.org/10.11114/jets.v5i12.2718>



- Bodsworth, H. (2017). Barriers and facilitators to using digital technologies in the Cooperative Learning model in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(6), 563–579. <https://doi.org/10.1080/17408989.2017.1294672>
- Cairney, J., Dudley, D., Kwan, M., Bulten, R., & Kriellaars, D. (2019). Physical Literacy, Physical Activity and Health: Toward an Evidence-Informed Conceptual Model. *Sports Medicine*, 49(3), 371–383. <https://doi.org/10.1007/s40279-019-01063-3>
- Casey, A., & Goodyear, V. A. (2015). Can Cooperative Learning Achieve the Four Learning Outcomes of Physical Education? A Review of Literature. *Quest*, 67(1), 56–72. <https://doi.org/10.1080/00336297.2014.984733>
- Dai, A., Hadjarati, H., & Haryanto, A. I. (2021). Gaya resiprokal untuk meningkatkan keterampilan shooting bola basket. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1), 53–65. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36706/altius.v10i1.14056>
- Darmawan, A. B., Januarto, O. B., & Wahyud, U. (2016). Pengembangan Model Latihan Kombinasi Dribbling , Passing Dan Shooting Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket di SMP Negeri 2 Kota Malang. *Pendidikan Jasmani*, 26(2), 351–364. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/pj.v26i2.7511>
- Fitzpatrick, K. (2019). What happened to critical pedagogy in physical education? An analysis of key critical work in the field. *European Physical Education Review*, 25(4), 1128–1145. <https://doi.org/10.1177/1356336X18796530>
- Hambali, S., Akbaruddin, A., Bustomi, D., Rifai, A., Iskandar, T., Ridlo, A. F., Meirizal, Y., Rusmana, R., & Tyas, R. A. (2021). The effectiveness learning of physical education on pandemic covid-19. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090208>
- Hanushek, E. A. (2020). Education production functions. *The Economics of Education: A Comprehensive Overview*, 161–170. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815391-8.00013-6>
- Harta, L. I. (2019). Implementasi pendidikan karakter di Era 4.0 melalui pendidikan jasmani dan olahraga di Sekolah. *Prosiding SENFIKS*, 1(1), 66–73.
- Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, & Hyun, H. H. (2012). *How to Desain and Evaluate Research in Education* (Eight Edit). McGraw-Hill, Inc.
- Jayantilal, K., & O'Leary, N. (2017). (Reinforcing) factors influencing a physical education teacher's use of the direct instruction model teaching games. *European Physical Education Review*, 23(4), 392–411. <https://doi.org/10.1177/1356336X16652081>
- Kim, D. (2018). A study on the influence of Korean Middle School Students' relationship through science class applying stad cooperative learning. *Journal of Technology and Science Education*, 8(4), 291–309. <https://doi.org/10.3926/jotse.407>
- Muharram, N. A. (2019). PARADIGMA PENDIDIKAN KRITIS DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN JASMANI DIMASA PANDEMI COVID 19. In A. Wijayanto (Ed.), *Disrupsi Strategi Pembelajaran Olahraga "Serta Tantangan dalam Menghadapi New Normal*

- Selama Masa Pandemi Covid-19* (pp. 239–244). Akademia Pustaka.
- Pan, Y. H. (2013). Relationships among teachers' self-efficacy and students' motivation, atmosphere, and satisfaction in physical education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 33(1), 68–92. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2013-0069>
- Pangrazi, R. P., & Beighle, A. (2019). *Dynamic physical education for elementary school children*. Human Kinetics Publishers.
- Rahmawati, Mintarsih, E., Setyawati, E., & Ritonga, R. (2018). BUILDING SELF-CONFIDENCE THROUGH COOPERATIVE LEARNING STAD. *JP2D (Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar) UNTAN*, 1(3), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jp2d.v6i1.223>
- Rizki, B. S. (2022). STAD-Type Cooperative Learning To Improve Learning Outcomes Under Ring Shoot. *International Journal of Basketball Studies*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.31949/ijobs.v1i1.3741>
- Shoval, E., & Shulruf, B. (2011). Who benefits from cooperative learning with movement activity? *School Psychology International*, 32(1), 58–72. <https://doi.org/10.1177/0143034310396806>
- Slavin, R. E. (2017). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education. <https://libgen.is/book/index.php?md5=B6552F5C5E43EB221BCB36D5A7854459>
- Ulstad, S. O., Halvari, H., Sørenbø, Ø., & Deci, E. L. (2016). Motivation, Learning Strategies, and Performance in Physical Education at Secondary School. *Advances in Physical Education*, 6(February), 27–41. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4236/aep.2016.61004>
- Wang, M. (2012). Effects of cooperative learning on achievement motivation of female university students. *Asian Social Science*, 8(15), 108–114. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n15p108>
- Wyk, M. M. van. (2012). The Effects of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achievement, Attitude and Motivation in Economics Education. *Journal of Social Sciences*, 33(2), 261–270. <https://doi.org/10.1080/09718923.2012.11893104>
- Yang, C., Chen, R., Chen, X., & Lu, K. H. (2021). The Efficiency of Cooperative Learning in Physical Education on the Learning of Action Skills and Learning Motivation. *Frontiers in Psychology*, 12(October), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.717528>
- Yoda, I. K. (2017). The Development of Cooperative Learning Model Based on Local Wisdom of Bali for Physical Education, Sport and Health Subject in Junior High School. *1st Annual Applied Science and Engineering Conference*, 180(1), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>